

Pengenalan Metode Pengajaran Bahasa Arab Fun Learning di Pondok Pesantren

Nushrotun Nida*, Nurohman, Titim Siti Fatimah, Faiz Azhari, Agus Riyadi

Sekolah Tinggi Ilmu Adab dan Budaya Islam Riyadul Ulum, Tasikmalaya, Indonesia

*Corresponding Author: nushrotunnida@stiabiru.ac.id

Info Artikel

Diterima: 23/05/2024

Direvisi: 25/06/2024

Disetujui: 07/07/2024

Abstract. *Arabic language teaching in schools is still considered boring, parents' dissatisfaction with students' Arabic language skills is caused by inappropriate teaching methods. This activity aims to introduce the Fun Learning Arabic teaching method to the students of Nurul Huda Tasikmalaya Islamic boarding school. The method used in this activity is the grounded theory method. SDA conducted field observations to identify the problems of teaching methods in Nurul Huda boarding school and offered solutions by discussing the fun learning method programme. The delivery of the fun learning method teaching was carried out with a seminar or talk show model with the audience of Nurul Huda boarding school students. The results of this activity explain that the fun learning method is a solution to boring learning. In practice, there are several models of fun learning methods that can be applied in teaching Arabic, namely the hikayat (storytelling) model, ghina (singing), and takhminul lughah (guessing). The hikayat (storytelling) model in the fun learning method can be applied in teaching Arabic for maharah istima, the ghina (singing) model can be applied in teaching Arabic to memorise mufradat, and the Takhminul lughah (guessing) model can be applied in teaching Arabic for maharatul qiraah and istima'.*

Keywords: *Arabic language, Fun learning method, Teaching.*

Abstrak. Pengajaran bahasa Arab di sekolah hingga saat ini masih dinilai membosankan, ketidakpuasan orang tua terhadap kemampuan berbahasa Arab siswa disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang tepat. Kegiatan ini bertujuan memperkenalkan metode pengajaran Bahasa Arab Fun Learning pada santri pondok Pesantren Nurul Huda Tasikmalaya. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode *grounded theory*. SDA melakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan metode pengajaran di pondok Nurul Huda dan menawarkan solusi dengan mendiskusikan program metode fun learning. Penyampaian pengajaran metode *fun learning* dilakukan dengan model seminar atau talkshow dengan *audiens* santri pondok pesantren Nurul Huda. Hasil kegiatan ini menjelaskan bahwa metode *fun learning* merupakan solusi dari pembelajaran yang membosankan. Pada praktiknya, terdapat beberapa model metode fun learning yang dapat diterapkan dalam pengajaran bahasa Arab yaitu model *hikayat* (bercerita), *ghina* (bernyanyi), dan *takhminul lughah* (tebak-tebakan). Model *hikayat* (bercerita) dalam metode fun learning dapat diterapkan dalam pengajaran bahasa Arab untuk maharah istima, model *ghina* (bernyanyi) dapat diterapkan dalam pengajaran bahasa Arab untuk menghafal mufradat, dan model *Takhminul lughah* (tebak-tebakan) dapat diterapkan dalam pengajaran bahasa Arab untuk maharatul qiraah dan istima'.

Kata Kunci: Bahasa Arab, Metode *fun learning*, Pengajaran.

How to Cite: Nida, N., Nurohman, N., Fatimah, T. S., Azhari, F., & Riyadi, A. (2024). Pengenalan Metode Pengajaran Bahasa Arab Fun Learning di Pondok Pesantren. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 424-434. <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i3.4176>



Copyright (c) 2024 Nushrotun Nida, Nurohman, Titim Siti Fatimah, Faiz Azhari, Agus Riyadi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Metode pengajaran bahasa Arab di Indonesia terus berkembang dari mulai masuknya islam ke Indonesia hingga kurikulum merdeka. Hal ini dibuktikan dengan tulisan-tulisan orang tua zaman dahulu yang sudah memakai tulisan Arab sebagai metode pengajaran di Pondok Pesantren dan *majlis ta'lim* hingga metode langsung (*direct method*) dalam Kurikulum Merdeka (Bakri, 2017; Sudirman, 2022). Selain itu, banyak sekali metode pengajaran bahasa Arab yang telah diterapkan di Indonesia, diantaranya metode *al-sam'iyah al-syafawiyah*, metode *qiraah*, metode elektik, dan metode guru diam. Namun metode tersebut dinilai kurang efektif karena hanya cocok untuk keterampilan *istima* dan *qiraah* saja (Baroroh & Rahmawati, 2020). Hassan Basri dan Zamri dalam Hamizul dan Rahimi (2015) menegaskan bahwa meskipun beberapa metode telah diterapkan, masih banyak laporan yang menyatakan tidak puas terhadap keterampilan siswa dalam berbahasa Arab.

Ketidakpuasan orang tua terhadap keterampilan berbahasa Arab siswa dan juga klaim bahwa sekolah adalah tempat yang tidak menyenangkan

dapat terjadi karena metode pengajaran yang kurang tepat (Mahmudah et al., 2023). Metode yang kurang tepat menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Arab, yaitu kemampuan mendengarkan (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiraah*), dan menulis (*kitabah*). Siswa merasa jenuh, bosan serta kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab baik lisan maupun tulisan (Liza et al., 2021). Hal ini karena perbedaan antara bahasa ibu (*Umm*) dengan bahasa sasaran, baik dalam aspek bunyi (*al-aswat*), kosa-kata (*al-mufradat*), struktur (*al-tarakib*), arti (*al-ma'na*) serta tulisan (*al-kitabah*) (Sudirman, 2022).

Salah satu metode pengajaran bahasa Arab yang tidak jenuh adalah metode *fun learning*. Metode *fun learning* adalah gaya belajar yang menyenangkan (Maula et al., 2023). Guru memberikan materi dengan menyenangkan dan menciptakan rasa nyaman selama proses pembelajaran (Aidah Nabilah, 2021). Metode *fun learning* dikenal sebagai strategi yang untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dalam menerapkan kurikulum, menyampaikan materi, memudahkan proses belajar yang mengakibatkan prestasi belajar peserta didik mengalami perbaikan (Ryan Tobing, 2022). Cara belajar yang menyenangkan membantu perkembangan peserta didik, karena guru menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak (Mokhtar et al., 2023). Metode *fun learning* membutuhkan rasa humor untuk menghindari stres pada anak (Bukit et al., 2023), dan juga membutuhkan perangkat pembelajaran yang unik (Hidayat et al., 2020).

Kegiatan mengenai metode pengajaran bahasa Arab Fun Learning belum dilakukan sebelumnya. Kegiatan yang ada berfokus pada penerapan metode *fun learning* untuk menghafal kosa-kata Arab (Oktafia et al., 2023; Yul & Andrian, 2022); metode *fun learning* dalam mengenal abjad bahasa Arab (Alsunaidi et al., 2018); efektivitas metode *fun learning* terhadap hasil belajar bahasa Arab (Aidah Nabilah, 2021; Bustam et al., 2021), dan konsep metode *edutainment* dalam pembelajaran bahasa Arab (Mahmudah et al., 2023).

Kegiatan pengenalan metode *fun learning* yang dilakukan oleh SDA memiliki persamaan dengan kegiatan sebelumnya yaitu penerapan metode *fun learning* dalam pengajaran bahasa Arab. Namun kegiatan sebelumnya hanya berfokus pada salah satu kemahiran dari empat kemahiran, contohnya Oktafia (2023) berfokus pada penerapan metode *fun learning* dalam *maharatul kalam*, dan Alsunaidi (2018) berfokus pada *maharatul kitabah*. Adapun kegiatan ini berfokus pada pengenalan metode *fun learning* dalam pengajaran bahasa Arab pada empat kemahiran berbahasa Arab, yaitu kemahiran mendengarkan (*maharatul istima'*), berbicara (*maharatul kalam*), membaca (*maharatul qiraah*), dan menulis (*maharatul kitabah*). Kegiatan ini meneruskan kegiatan pada penelitian sebelumnya yang hanya berfokus pada satu maharah atau satu kemahiran dalam berbahasa Arab.

Tujuan kegiatan ini adalah mendemonstrasikan metode pengajaran bahasa Arab *Fun Learning* pada santri Pondok Pesantren Nurul Huda Tasikmalaya. Pengenalan metode *fun learning* bertujuan memberikan modal bagi para santri, terutama santri tingkat akhir dalam meningkatkan kreatifitas mengajar bahasa Arab, karena metode *fun learning* ini dapat dilakukan di mana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja. Jika santri tingkat akhir pondok pesantren Nurul Huda dapat menerapkan metode tersebut di kelasnya masing-masing, maka hal tersebut akan menjadikan proses pendidikan jauh lebih partisipatif, tidak tegang dan berpusat pada siswa (Mokhtar et al., 2023). Metode pengajaran yang menyenangkan dapat

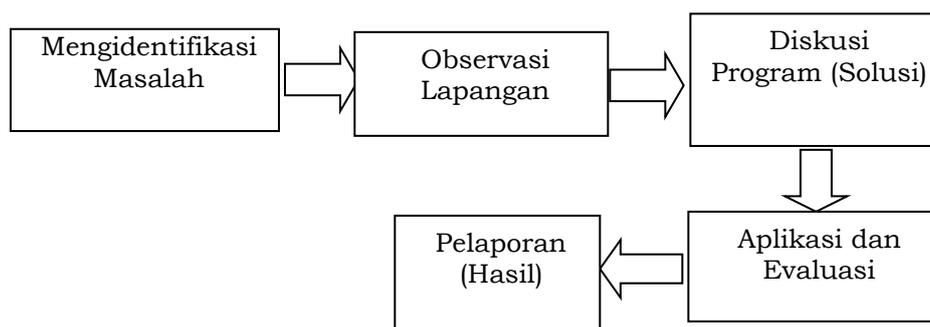
mengembalikan semangat belajar bahasa Arab siswa dan tidak monoton (Ryan Tobing, 2022) .

Kegiatan ini didasarkan pada suatu argumen bahwa metode pengajaran merupakan media yang sangat urgen bagi keberhasilan kemajuan pendidikan, tanpa metode yang sesuai dan tepat akan sulit mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Sudirman, 2022). Guru sebagai manager pembelajaran bertugas menggerakkan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dalam rangka perubahan perilaku (kognitif, afektif, dan psikomotorik) menuju kedewasaan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak boleh dilakukan secara sembarangan melainkan harus dikelola dengan sebaik-baiknya berdasarkan prinsip pembelajaran dan manajemen pembelajaran yang baik. Pengelolaan yang baik menentukan baik buruknya pembelajaran, karena seorang guru menggunakan metode yang tepat (Indartiwi et al., 2020).

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pengenalan metode pengajaran bahasa Arab menggunakan pendekatan Grounded Theory, yaitu metode umum analisis terkait dengan pengumpulan data sistematis yang diterapkan dan menggunakan serangkaian metode untuk menghasilkan sebuah teori induktif tentang area substantif (Asbui et al., 2024; McKinley & Rose, 2020). Metode ini berfungsi memecahkan permasalahan dan memberikan pemahaman yang mendalam. Permasalahan dalam kegiatan ini adalah pembelajaran bahasa Arab yang dirasa sangat monoton di pondok Pesantren Nurul Huda karena kurangnya variasi pembelajaran sehingga siswa kesulitan memahami materi.

SDA melakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan metode pengajaran di pondok Nurul Huda dan menawarkan solusi dengan mendiskusikan program metode fun learning. Penyampaian pengajaran metode Fun Learning dilakukan dengan model seminar atau talkshow dengan *audiens* santri tingkat akhir pondok pesantren Nurul Huda. Santri tingkat akhir di pondok Nurul Huda bertugas mengajar bahasa Arab di kelas. Peneliti melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap cara mengajar santri tingkat akhir setelah menerapkan metode fun learning pada pengajaran bahasa Arab di kelas.



Gambar 1. Langkah-langkah penelitian grounded theory

Gambar 1 merupakan langkah-langkah penelitian *grounded theory* yang dilakukan oleh SDA. SDA mengumpulkan data melalui wawancara (dengan pihak sekolah), observasi (terhadap kondisi belajar siswa), dan workshop mengenai pengajaran bahasa Arab metode Fun Learning. Workshop ini diikuti oleh santri kelas akhir dan santri lainnya yang berjumlah 60 peserta. Metode analisis data menggunakan tiga Langkah yaitu reduksi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pengenalan metode fun learning pada santri Nurul Huda, Tasikmalaya dilakukan dengan beberapa langkah. Langkah pertama adalah mengenal kondisi pengajaran Bahasa Arab di pondok Nurul Huda, Tasikmalaya dengan melakukan observasi. Langkah kedua, pengenalan metode fun learning sebagai solusi dari kejenuhan santri saat belajar bahasa Arab. Langkah ketiga, penerapan metode fun learning dan pelaksanaan evaluasi. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Kondisi Pengajaran Bahasa Arab di Pondok Nurul Huda, Tasikmalaya

Pondok Pesantren Nurul Huda merupakan salah satu pondok pesantren terkenal di Tasikmalaya. Lokasi tepatnya adalah Mandalawangi kecamatan Salopa. Pondok Pesantren Nurul Huda berdiri pada tahun 1987 bersamaan dengan berdirinya Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda oleh bapak A. Haris Rahmat. Namun pada tahun 1944, bapak *mudir* pondok pesantren Nurul Huda yaitu bapak A. Haris Rahmat meninggal dan kepemimpinan pondok dilanjutkan oleh adik iparnya karena anak-anak bapak A. Haris Rahmat masih kecil dan berusia 8 dan 13 tahun .

Pondok Pesantren Nurul Huda berawal dari majlis ta'lim ibu-ibu dan bapak-bapak serta anak-anak diniyah yang dipimpin oleh Bapak juhdi atau ayah dari bapak A. Haris Rahmat. Lalu setelah anak bapak Juhdi pulang dari mondok, pondok pesantren Nurul Huda dibangun dan menjadi tempat mengaji bagi bapak-ibu dan anak-anak dengan ruang lingkup yang lebih luas. Pada saat pertama pembangunan pondok pesantren Nurul Huda, jumlah santri tidak terlalu banyak, yaitu berjumlah 30 orang yang sekarang berkembang menjadi 135 orang.

Pondok Pesantren Nurul Huda berada dalam naungan Yayasan Nurul Huda yang menaungi Paud Nurul Huda, MI Talegong Asli, MTS Nurul Huda, MA Nurul Huda, dan beberapa sekolah yang berdomisili di wilayah salopa. Namun pada tahun 1944 MTA Nurul Huda dinegerikan dan menjadi MTsN Mandalawangi yang sekarang menjadi MTsN 4 Tasikmalaya, dan MA Nurul Huda dinegerikan pada tahun 2005 menjadi MAN Salopa atau yang sekarang menjadi MAN 7 Tasikmalaya.

Kurikulum pada saat kepemimpinan bapak A. Haris Rahmat adalah model pesantren salafiyah yang berfokus pada membaca kitab kuning, namun pada tahun 2012 yaitu pada masa kepemimpinan ustaz Iif Fathul Mubin, kurikulum pembelajaran di pesantren berkembang menjadi kombinasi antara salafiyah dan modern. Hal ini didukung dengan dua putra bapak A. Haris yang merupakan alumni santri Darussalam Ciamis dan Darussalam Gontor dan menjadi penggagas pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Nurul Huda dengan metode modern.

Pengajaran bahasa Arab pada tahun 1977-2012 menggunakan metode salafi yaitu sorogan dan juga metode langsung. Namun pada tahun 2012, metode pengajaran bahasa Arab mulai mengikuti model Darussalam Gontor. Pondok Pesantren Nurul Huda menggunakan kitab *Durusullughah* karya Imam Zakarsyi sebagai bahan ajarnya, sedangkan metode yang digunakan adalah metode konvensional. Pengajar bahasa Arab pondok pesantren Nurul Huda adalah santri pengabdian Gontor dan juga santri tingkat akhir pesantren Nurul Huda.



Gambar 2. *Persiapan wawancara metode pengajaran bahasa Arab*

Gambar 2 adalah persiapan wawancara yang dilakukan oleh SDA kepada beberapa pengajar bahasa Arab di pondok pesantren Nurul Huda. SDA menanyakan tentang metode pengajaran bahasa Arab yang telah berjalan dan juga respon serta pencapaian santri setelah belajar bahasa Arab dengan metode tersebut. SDA telah menyiapkan instrument wawancara untuk didiskusikan kepada pengajar Bahasa Arab untuk mengetahui kondisi pengajaran bahasa Arab di Nurul Huda.

Setelah melakukan wawancara, Narasumber menjelaskan bahwa santri Nurul Huda merasa jenuh saat belajar bahasa Arab, mereka merasa bosan ketika santri tingkat akhir menyampaikan materi bahasa Arab. Penyebab jenuh ketika belajar bahasa Arab adalah metode yang membosankan bagi peserta didik, sehingga diperlukan metode yang menarik untuk pengajaran bahasa Arab, salah satunya metode fun learning. Adapun hasil identifikasi masalah yaitu:

- a. Metode pembelajaran menggunakan metode konvensional sehingga proses pembelajaran dinilai membosankan
 - b. Santri tingkat akhir di pondok Nurul Huda Tasikmalaya (pengajar) belum mengetahui metode-metode pengajaran bahasa Arab.
 - c. Santri tingkat akhir di pondok Nurul Huda Tasikmalaya (pengajar) jarang memberikan apresiasi kepada peserta didik
 - d. Santri tingkat akhir di pondok Nurul Huda Tasikmalaya (pengajar) menyampaikan materi bahasa Arab sesuai dengan target capaian bukan sesuai dengan kemampuan peserta didik.
2. Pengenalan Metode Pengajaran Bahasa Arab Fun Learning

Pengenalan metode fun learning dalam pengajaran bahasa Arab di pondok Nurul Huda dilakukan dengan metode seminar atau workshop. Pengenalan metode ini adalah hasil pengamatan atau identifikasi masalah pada pengajar bahasa Arab di pondok pesantren Nurul Huda. SDA telah menyiapkan materi berupa *power point* untuk didemonstrasikan kepada para pengajar bahasa Arab di pondok pesantren Nurul Huda.



Gambar 3. Pengenalan metode fun learning

SDA menjelaskan bahwa metode fun learning merupakan metode modern, yaitu metode yang mulai dikenal pada abad ke-21 tahun 1980-an. Metode fun learning merupakan metode pembelajaran yang disajikan dengan suasana hangat dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Kata *fun* artinya menyenangkan dan *learn* artinya belajar, sehingga fun learning dapat diartikan dengan pembelajaran yang menyenangkan (Oktafia et al., 2023). Metode fun learning dikenal pula dengan istilah *Edutainment*, yaitu hiburan yang sudah dirancang dan memiliki konsep mendidik dan menghibur.

Metode fun learning atau *Edutainment* dalam pengajaran bahasa Arab bertujuan membuat hubungan yang nyaman dengan peserta didik, menghilangkan rasa jenuh dan menumbuhkan sikap percaya diri pada peserta didik. Ada tiga landasan dalam metode fun learning, yaitu, *pertama*, menumbuhkan perasaan positif pada peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran terasa menyenangkan dan menghilangkan rasa takut pada pelajaran. *Kedua*, mengembangkan kognitif dan psikomotor peserta didik. *Ketiga*, memberikan motivasi pada saat kegiatan pembelajaran (Mahmudah et al., 2023).

SDA menegaskan, rancangan pembelajaran dengan metode fun learning dapat dilakukan dengan: *Pertama*, memberikan peserta didik rasa senang saat belajar dan membuat pelajaran menjadi lebih menyenangkan. *Kedua*, merancang pembelajaran semenarik mungkin dengan diberikan humor pada tengah pembelajaran. *Ketiga*, membangun interaksi yang baik dengan peserta didik. *Keempat*, penyampaian materi yang mudah dan bermanfaat. *Kelima*, menyampaikan materi sesuai dengan kemampuan peserta didik. *Keenam*, memberikan apresiasi atau hadiah

Penerapan metode fun learning dalam pengajaran bahasa Arab bertujuan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berbahasa, baik keterampilan mendengar (*maharatul istima'*), berbicara (*maharatul kalam*), membaca (*maharatul qiraah*), dan menulis (*maharatul kitabah*). Penerapan metode tersebut dapat dilakukan dengan 3 cara, yaitu *bilhikayah* (bercerita), *bilghina* (bernyanyi), *takhminul lughah* (tebak-tebakan). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. *Hikayah* (bercerita)

Metode fun learning dengan hikayat atau cerita bertujuan melatih kemampuan mendengar (*maharatul istima'*) dan kemampuan membaca (*maharatul qiraah*) peserta didik. Teks bahasa Arab yang panjang akan

terasa jenuh jika disampaikan dengan cara biasa, namun jika disampaikan dengan bercerita, peserta didik akan lebih antusias. Adapun langkah penerapan metode *fun learning* dengan hikayat yaitu:

1. Pendidik menyiapkan teks cerita atau قصة قصيرة sesuai dengan tema pembahasan.
2. Pendidik menyiapkan praga atau alat bantu untuk bercerita
3. Sebelum bercerita, pendidik memberikan ice-breaking agar peserta didik mendengarkan kondusif
4. Buatlah formasi duduk peserta didik dengan melingkar atau huruf U
5. Setelah kondusif, sampaikan cerita sesuai tema pembahasan dengan alat bantu peraga
6. Pengajar meminta salah satu peserta didik untuk menjelaskan isi atau amanat dari peserta didik.



Gambar 4. Contoh teks cerita pendek

Gambar 4 adalah contoh teks cerita pendek yang SDA sampaikan pada acara seminar. Teks tersebut menjelaskan tentang seorang laki-laki yang datang pada seorang dokter karena sakit perut. Sang dokter bertanya tentang makanan yang telah dimakan oleh laki-laki tersebut, dan dia menjelaskan bahwa dia telah memakan makanan yang tidak baik. Sang dokter memeriksa mata laki-laki tersebut, lalu laki-laki tersebut bertanya; “saya sakit perut dok dan bukan sakit mata, namun kenapa engkau memeriksa mataku?”. Sang dokter menjawab:” Saya tau itu, karena kamu memakan makanan yang tidak baik maka saya periksa mata kamu apakah sehat atau tidak, supaya kamu dapat melihat makanan yang kurang baik dan tidak memakannya”.

b. Ghina (bernyanyi)

Metode *fun learning* dengan *ghina* atau bernyanyi bertujuan mengembangkan *mufradat* atau kosa kata bahasa Arab peserta didik. Peserta didik akan lebih mudah menghafal *mufradat* bahasa Arab dengan metode bernyanyi dari pada menghafal secara biasa, bahkan faktanya, peserta didik yang menghafal *mufradat* dengan metode biasa akan lebih mudah lupa dibanding dengan peserta didik yang menghafal dengan cara bernyanyi. Adapun langkah-langkah yang dapat pendidik terapkan adalah;

1. Pendidik menyiapkan *mufradat* sesuai dengan tema pembahasan
2. Pendidik mencocokkan lagu yang tepat dengan *mufradat* tersebut atau pendidik dapat mencari referensi lagu untuk menghafal *mufradat* dari youtub dan media lainnya.
3. Pendidik membaca *mufradat* dan diikuti oleh peserta didik
4. Pendidik mencocokkan nyanyian dari *mufradat* tersebut

5. Pendidik mengulang-ulang nyanyian mufradat tersebut hingga peserta didik mulai hafal.
6. Pendidik meminta peserta didik untuk menutup mufradat di bukunya masing-masing.
7. Pendidik bertanya pada peserta didik secara langsung tentang mufradat yang sudah dihafal tersebut.



Gambar 5. Contoh mufradat dengan nyanyian

Gambar 5 merupakan contoh mufradat yang terdapat pada tema العدد atau bilangan. Mufradat tersebut disampaikan dengan metode bernyanyi dengan meniru lirik lagu “seponon kayu” yang dinyanyikan oleh Umam.

c. *Takhminul lughah* (tebak-tebakan)

Metode *takhminul lughah* atau tebak-tebakan dalam metode fun learning bertujuan menguji kemampuan berbahasa Arab siswa dalam *maharatul istima* ataupun *maharatul Qiraah*. Dengan metode tebak-tebakan pendidik dapat mengetahui apakah materi yang disampaikan oleh pendidik dapat dipahami oleh peserta didik atau tidaknya. Pendidik pula dapat menguji kreatifitas peserta didik melalui tebak-tebakan. Adapun langkah metode fun learning dengan *takhminul lughah* dapat diterapkan sebagai berikut:

1. Pendidik menyiapkan bahan tebak-tebakan dari materi pembahasan
2. Bahan tebak-tebakan dapat berupa narasi atau cerita.
3. Pendidik menyampaikantebak-tebakan dengan wajah yang gembira
4. Pendidik dapat menunjuk peserta didik untuk menjawab tebak-tebakan tersebut



Gambar 6. Contoh tebak-tebakan dalam metode fun learning

Gambar 6 adalah contoh tebak-tebakkan yang dibuat SDA. SDA membuat tebak-tebakan untuk menguji tingkat pemahaman peserta atau daya ingat peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya.

3. Pelaksanaan dan Evaluasi penerapan metode fun learning.

Setelah SDA menyampaikan seminar metode fun learning sebagai solusi dari identifikasi masalah, SDA mulai merancang pelaksanaan metode fun learning di kelas. Siswa tingkat akhir pondok Nurul Huda bertugas menjadi pengajar bahasa Arab di kelas VII, VIII, IX, X, XI yang dibagi menjadi 10 kelompok, sedangkan peneliti melakukan evaluasi dan juga tinjauan atas efektifitas metode fun learning dalam pengajaran bahasa Arab.

Penerapan metode fun learning dalam pengajaran bahasa Arab di pondok Nurul Huda dilakukan dengan beberapa langkah:

- a. Santri tingkat akhir menyiapkan materi pembeajaran bahasa Arab sesuai dengan tema pembahasan.
- b. Santri tingkat akhir memasuki kelas sesuai dengan kelompok yang telah dibagi.
- c. Santri tingkat akhir menyapa peserta didik pada kelompok tersebut dengan menggunakan bahasa Arab *كيف حالك؟* lalu dilanjutkan dengan bernyanyi tema menanyakan kabar.
- d. Santri tingkat akhir mulai bercerita menyampaikan *qishah qashirah* yang terdapat pada *nash* yang tanpa disadari oleh peserta didik bahwa pembelajaran sudah memasuki tema baru,
- e. Santri tingkat akhir melontarkan humor ditengah-tengah pembelajaran, supaya pembelajaran tidak membosankan.
- f. Santri tingkat akhir mengeluarkan mufradat dari cerita yang telah disampaikan
- g. Mufradat disampaikan dan diulang-ulang dengan metode bernyanyi
- h. Setelah peserta didik memahami materi pembelajaran, santri tingkat akhir melakukan tebak-tebakan terkait materi yang telah disampaikan.



Gambar 7. Pelaksanaan metode fun learning di pondok Nurul Huda

Gambar 7 merupakan pelaksanaan penerapan metode *fun learning* dalam pengajaran bahasa Arab di pondok pesantren Nurul Huda. Peserta didik dibagi menjadi 10 kelompok, dengan ketentuan: dua kelompok kelas 7, dua kelompok kelas 8, dua kelompok kelas 9, dua kelompok kelas 11, dan dua kelompok kelas 12. Santri tingkat akhir yang berjumlah 20 orang mengajar pada kelompok-kelompok tersebut dengan kapasitas satu kelompok dua pengajar,

Setelah pelaksanaan penerapan metode fun learning dalam pengajaran bahasa Arab di kelas, SDA menyampaikan evaluasi kepada santri tingkat akhir tentang efektifitas penerapan metode fun learning dalam pengajaran bahasa Arab, dalam hal ini, SDA menggunakan model evaluasi sumatif, yaitu evaluasi yang dilakukan untuk melihat hasil keseluruhan dari suatu program

yang telah selesai dilaksanakan (Bako et al., 2018). Kegiatan evaluasi atau monitoring dalam pelaksanaan pembelajaran lebih menekankan kepada isi pembelajaran, proses pembelajaran, dan proses penilaian. SDA menyampaikan evaluasi sesuai dengan kemampuan pengajar di kelas atau kelompoknya masing-masing.

Simpulan dan Tindak Lanjut

Pengenalan metode *fun learning* dalam pengajaran bahasa Arab di pesantren Nurul Huda mendapatkan antusias yang baik dari para guru dan siswa. Metode ini menjadi solusi dari pembelajaran bahasa Arab yang dinilai menakutkan dan membosankan. Terdapat beberapa model metode *fun learning* yang dapat diterapkan dalam pengajaran bahasa Arab yaitu model *hikayat* (bercerita), *ghina* (bernyanyi), dan *takhminul lughah* (tebak-tebakan). Model *hikayat* (bercerita) dalam metode *fun learning* dapat diterapkan dalam pengajaran bahasa Arab untuk maharah istima, model *ghina* (bernyanyi) dapat diterapkan dalam pengajaran bahasa Arab untuk menghafal mufradat, dan model *Takhminul lughah* (tebak-tebakan) dapat diterapkan dalam pengajaran bahasa Arab untuk *maharatul qiraah dan istima*'.

Metode *fun learning* dalam pengajaran bahasa Arab merupakan salah satu metode yang bertujuan membangun proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Melalui metode *fun learning*, siswa akan lebih cepat memperoleh tujuan dari belajar bahasa Arab yaitu menguasai empat kemahiran dalam bahasa Arab, yakni *maharatul istima*', *maharatul qiraa'ah*, *maharatul kitabah*, dan *maharatul kalam*. Penelitian metode *fun learning* dalam pengajaran bahasa Arab ini sangat menarik untuk dilanjutkan, penelitian selanjutnya hendaknya membahas model metode *fun learning* dalam meningkatkan kemampuan berbicara (*maharatul kalam*) belajar bahasa Arab.

Daftar Pustaka

- Aidah Nabilah, G. (2021). Pengaruh Efektivitas Metode Fun Learning Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Kelas IV di SD Islam Nurul Jihad. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 149–157. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v2i2.4286>
- Alsunaidi, N., Alzeer, L., Al-katheiri, M., Habbabah, A., Alattas, M., Al-Jabri, M., & Altassan, O. (2018). Abjad : Towards Interactive Learning Approach to Arabic Reading. *Procedia Computer Science*, 142, 198–205. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2018.10.476>
- Asbui, Risnita, M. Syhnan Jailani, M. Husnullail, & Asrul. (2024). Metode Grounded Theory Dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Cahaya Mandalika* ISSN 2721-4796 (Online), 5(1), 47–58. <https://doi.org/10.36312/jcm.v5i1.2298>
- Bako, F. M., Masrurah, F., Tuli, F., & Arifah, D. (2018). Pengawasan Dan Evaluasi Program Bahasa Arab Di Pondok Pesantren. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i1.72>
- Bakri, M. A. (2017). Metode Langsung (Direct Method) dalam Pengajaran Bahasa Arab. *Al-Maraji: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/almaraji.v1i1.2385>
- Baroroh, R. U., & Rahmawati, F. N. (2020). Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 9(2), 179–196. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.181>

- Bukit, S., Marcela, E. D., Ernawati, E., Maula, N. D., Machmudah, U., Fahriyah, U., Mokhtar, N., Xuan, L. Z., Lokman, H. F., Hayati, N., & Mat, C. (2023). Teacher's Strategy to Create Fun Learning in Elementary School. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 2(3), 244–249. <https://doi.org/10.54012/jcell.v2i3.129>
- Bustam, B. M. R., Iswanto, Arqam, M. L., Juliani, W. I., & Khairi, A. N. (2021). The Effectiveness of Fun Learning Approach in Arabic Learning. *Jurnal Al-Bayan*, 13(2), 286–304. <https://doi.org/10.24042/albayan.v>
- Hamizul, M., & Rahimi, N. M. (2015). Design and Development of Arabic Online Games – A Conceptual Paper. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174, 1428–1433. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.771>
- Hidayat, W. N., Damayanti, H., Pratiwi, L. S., Sutikno, T. A., & Patmanthara, S. (2020). Fun Learning with Flashcard using Augmented Reality for Learning Daily Prayers of Kindergarten Students. *2020 3rd International Conference on Computer and Informatics Engineering, IC2IE 2020*, 349–354. <https://doi.org/10.1109/IC2IE50715.2020.9274671>
- Indartiwi, A., Mukromah, R., & Arifa, Z. (2020). Implementation of Arabic Learning Based on Direct Method in Madrasah Kuttub Ibadurrahman. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(1), 21. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v9i1.5635>
- Liza, F., Rachmawati, M., & Shahrour, A. (2021). Fun Learning Arabic Speaking Skills Using Kinemaster Video. *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 4(3), 363–372. <https://doi.org/10.22219/jiz.v4i3.17851>
- Mahmudah, U., Suharsono, S., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2023). Peran Konsep Metode Edutainment dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 118–129. <https://doi.org/10.35316/lahjah>
- Maula, N. D., Machmudah, U., Munjiah, M., & Fahriyah, U. (2023). Using Fun Learning Method with Iqro' block Media to Improve the Reading Ability of Paud Hijaiyah Studies. *Shaut Al-'Arabiyah*, 11(1), 123–131.
- McKinley, J., & Rose, H. (2020). Grounded theory method. *The Routledge Handbook of Research Methods in Applied Linguistics*, 10057, 264–275. <https://doi.org/10.4324/9780367824471-23>
- Mokhtar, N., Xuan, L. Z., Lokman, H. F., Hayati, N., & Mat, C. (2023). Theory , Literature Review , and Fun Learning Method Effectiveness in Teaching and Learning. *International Journal of Social Science and Education Research Studies*, 03(08), 1738–1744.
- Oktafia, A., Fadilah, F. N., & Zainuddin, A. (2023). Penerapan Metode Fun Learning untuk Menghafal Kosakata Bahasa Arab Siswa di Roudlotut Tholibin Kota Metro. *Al Maghazi: Arabic Language in Higher Education*, 1(1). <https://doi.org/10.51278/al.v1i1.653>
- Ryan Tobing. (2022). Pengenalan Metode Belajar Hybrid Dan Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Panti Melalui Kegiatan Belajar Menyenangkan. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(2), 114–20. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i2.236>
- Sudirman, S. (2022). Metode Abdurrahman Al-Fauzan dalam pembelajaran Bahasa Arab. *Tawazun*, 15(2), 247–258. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i2.4521>
- Yul, W., & Andrian, R. (2022). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Kosa-Kata Bahasa Arab Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *El-Fata: Juenal Ilmu Tarbiyah*, 02(02), 95–103.